

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum masalah kependudukan di Indonesia meliputi jumlah penduduk yang besar atau padat, tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi, penyebaran penduduk yang timpang dan masalah mobilitas penduduk. Dampak dari masalah kependudukan ini terjadi perbedaan percepatan pembangunan antara desa ke kota semakin meningkat. Sampai saat ini masalah kependudukan masih merupakan masalah yang sangat penting untuk diperhatikan. Mengingat beberapa akibat langsung maupun tidak langsung dari masalah kependudukan yang ada. Masalah kepadatan penduduk akan terasa lebih ringan apabila penyebarannya merata dan menyeluruh. Namun yang kita hadapi adalah menunjukkan kondisi sebaliknya, dimana kependudukan di Indonesia semakin rawan karena penyebarannya yang tidak seimbang.

Migrasi merupakan suatu gejala sosial ekonomi dimana terjadi perpindahan penduduk dari suatu daerah ke daerah lain. Peristiwa migrasi telah terjadi sejak dahulu baik dari kota ke kota, dari desa ke desa maupun dari desa ke kota. Faktor yang menyebabkannya adalah faktor pendorong dari daerah asal dan faktor penarik dari daerah tujuan. Pada umumnya faktor pendorong dan penarik disebabkan oleh sosial ekonomi, budaya, agama, politik, pribadi, dan sebagainya. Salah satu dari faktor itu sudah menimbulkan migrasi misalnya faktor alam yang semakin sempitnya lahan di daerah asal dan adanya kesempatan kerja untuk meningkatkan pendapatan di daerah tujuan (faktor ekonomi), maka seseorang memutuskan untuk pindah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa seseorang

yang melakukan migrasi karena terdapat nilai kefaedahaan atau ketimpangan ekonomi antara satu daerah dengan daerah lain.

Migrasi penduduk dipengaruhi oleh beberapa faktor geografis seperti letak topografi yang memungkinkan untuk ditempati, kondisi iklim, hasil laut, kesuburan tanah, vegetasi alam, persediaan air dan bahan-bahan tambang didalamnya.

Ada dua pengelompokan faktor yang menyebabkan masyarakat melakukan migrasi, yaitu faktor pendorong dan faktor penarik. Faktor-faktor pendorong misalnya berkurang sumberdaya alam (SDA), menyempitnya lapangan pekerjaan, terjadi konflik didaerah asal dan lain sebagainya. Sementara faktor penarik misalnya kesempatan untuk mendapat pekerjaan atau pendapatan lebih baik, keadaan lingkungan dan keadaan hidup yang menyenangkan seperti perumahan. (Daljoeni, 1992).

Secara umum migrasi menimbulkan dampak positif dan negatif di daerah tujuan. Dampak positifnya sesuai dengan tujuan migran yakni semakin meningkatnya pendapatan sehingga dapat memenuhi kebutuhannya, tersediannya lapangan kerja baru, terjadinya transpormasi gaya hidup dan sebagainya, sedangkan dampak negatif yang ditimbulkan para migran adalah semakin meningkatnya jumlah penduduk, menyempitnya lahan pertanian, munculnya pengangguran dan meningkatnya kriminalitas. Masalah yang demikian ternyata terus berlangsung sampai saat ini terutama di kota-kota besar di Indonesia. Peristiwa migrasi masih berlangsung hingga sekarang, ini berarti bahwa pembangunan yang dilaksanakan pemerintah selama ini belum dapat

mengimbangi jumlah migrasi dan arus migrasi, sehingga menimbulkan masalah sosial ekonomi dan budaya baik di daerah asal maupun di daerah tujuan.

Peristiwa migrasi masih berlangsung hingga sekarang, ini berarti bahwa pembangunan yang dilaksanakan pemerintah selama ini belum dapat mengimbangi jumlah migrasi dan arus migrasi, sehingga menimbulkan masalah sosial ekonomi dan budaya baik di daerah asal maupun di daerah tujuan.

Hal ini tidak jauh berbeda dengan kondisi di Kecamatan Silimakuta Kabupaten Simalungun. Kecamatan silimakuta yang memiliki luas 88,50 KM² dengan jumlah penduduk pada tahun 2012 sebanyak 14.269 jiwa, dengan jumlah penduduk yang demikian pastinya berpengaruh kepada keadaan sosial dan ekonomi di wilayah tersebut. Pengaruh tersebut membuat adanya persaingan hidup. Kecamatan Silimakuta merupakan salah satu kecamatan yang terdapat di kabupaten Simalungun dengan wilayah yang didominasi dengan pertanian. Selain itu potensi daerah ini yang lain yang terdapat di daerah ini adalah dibidang perdagangan, tambak perikanan dan sebagainya. Banyak penduduk yang melakukan migrasi kedaerah ini baik yang menetap hingga yang melakukan perjalanan pulang balik.

Silimakuta merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Simalungun, dimana kecamatan ini memiliki 6 desa. Masyarakat lokal yang berada di Kecamatan Silimakuta merupakan suku simalungun, karo, dan toba.

Para migran yang ada di Kecamatan Silimakuta diantaranya suku batak toba, jawa, melayu maupun etnis cina. Secara umum dapat dibayangkan disini bahwa salah satu motivasi mereka untuk memilih Kecamatan ini sebagai sasaran migrasi karena kondisi alam (geografis) dan keadaan sosial yang lebih baik

dibanding dengan tempat asal mereka sebelumnya. Yakni dengan sebagian besar melalui pertanian dan niaga (perdagangan) yang merupakan keahlian yang dimiliki para migran yang ada di wilayah kecamatan silimakuta.

Adanya migrasi di Silimakuta, menjadikan Kecamatan ini sebagai tempat tinggal berbagai macam suku bangsa terdiri dari; suku batak simalungun, suku jawa, suku batak toba, suku karo, dan etnis cina. Dengan adanya berbagai macam suku-suku tersebut, maka akan menimbulkan perbedaan seperti; Adat istiadat, sosial ekonomi, yang terdiri dari tingkat pendidikan, mata pencaharian, maupun pendapatan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor Kecamatan Silimakuta pada tahun 2013 jumlah penduduk migran di daerah ini mencapai 81 Kepala Keluarga (sumber : Kantor Kecamatan Silimakuta, 2012) penyebab migrasi diduga karena berbagai faktor pendorong dari daerah asal dan faktor-faktor menarik di Kecamatan Silimakuta. asal maupun di Kecamatan Silimakuta. Oleh karena itu perlu diketahui bagaimana keadaan penduduk migran di Kecamatan Silimakuta Kabupaten Simalungun.

B. Identifikasi Masalah

Migrasi ini menyangkut gejala sosial ekonomi dan perpindahan penduduk di Kecamatan Silimakuta Kabupaten Simalungun dengan harapan dapat meningkatkan tingkat hidup ke arah yang lebih baik. Dalam proses migrasi akan terlihat bagaimana implementasi faktor-faktor pendorong dan penarik sehingga migran melakukan migrasi ke daerah Kecamatan Silimakuta. Proses migrasi tidak

selamanya menimbulkan dampak positif, akan tetapi kadang kala memberikan dampak negatif terhadap daerah yang telah ditinggalkan dan daerah yang dituju, sehingga menimbulkan masalah sosial, ekonomi, dan budaya.

C. Pembatasan Masalah

Bertitik tolak dari identifikasi masalah tersebut di atas, maka penulis membatasi penelitian ini mengenai keadaan penduduk migran yaitu dilihat dari faktor pendorong penduduk pindah dari daerah asal yakni faktor ekonomi, faktor alam, faktor politik dan faktor agama. Faktor penarik dari daerah tujuan yakni faktor lapangan kerja di daerah tujuan, faktor keluarga dan faktor geografi di Kecamatan Silimakuta Kabupaten Simalungun.

D. Perumusan Masalah

Adapun yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana implementasi faktor pendorong yang menyebabkan migran melakukan migrasi di Kecamatan Silimakuta?
2. Bagaimana implementasi faktor penarik migran melakukan migrasi ke Kecamatan Silimakuta?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui implementasi Faktor pendorong yang menyebabkan migran melakukan migrasi di Kecamatan Silimakuta.
2. Mengetahui implementasi Faktor penarik migran melakukan migrasi ke Kecamatan Silimakuta.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah setempat dalam mengambil kebijakan untuk mengatasi masalah migrasi penduduk di wilayah Sumatera Utara dan Khususnya di Kecamatan Silimakuta Kabupaten Simalungun.
2. Sebagai bahan masukan bagi penduduk migran dalam meningkatkan partisipasinya untuk kemajuan Kecamatan Silimakuta.
3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan objek yang sama dengan tempat dan waktu yang berbeda.